

KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA (STUDI KASUS) PESERTA DIDIK KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FITRAH UMI KOTA MAKASSAR

Andi Hilwa Tenriola¹, Akhmad Syahid², Ahmad Wakka³, Martini⁴, Muh.Aidil Sudarmono R⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muslim Indonesia

¹andihilwam@gmail.com ²akhmad.syahid@umi.ac.id , ³ahmad.wakka@umi.ac.id
⁴martini.halim@umi.ac.id , ⁵muhaidil.sudarmono@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the mathematics learning process for fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitrah UMI, identify the types of learning difficulties experienced by students in long multiplication and long division materials, and analyze the factors causing these learning difficulties. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study were the fourth-grade mathematics teacher and students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitrah UMI. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that mathematics learning in the fourth grade followed the Kurikulum Merdeka using lecture methods and practice exercises. The identified learning difficulties included a low understanding of long-form arithmetic operations, evidenced by the majority of students scoring below the Minimum Mastery Criterion (KKM) during assessments. Students faced obstacles in calculating large numbers and frequently felt confused by the steps of long division. The causal factors for these learning difficulties consisted of internal and external factors: 1) The teacher's teaching method, which tended to be monotonous, thereby decreasing student motivation and concentration; 2) Students' limited cognitive abilities in mastering basic arithmetic concepts; and 3) A lack of learning assistance from parents at home, which resulted in students having difficulty reviewing the material independently.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Long Multiplication and Division*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitrah UMI, mengidentifikasi bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi perkalian dan pembagian bersusun, serta menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tersebut. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru matematika kelas IV dan 6 pesereta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitrah UMI. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas IV menggunakan Kurikulum Merdeka dengan metode ceramah dan latihan soal. Kesulitan belajar yang

ditemukan meliputi rendahnya pemahaman konsep operasi hitung bersusun, di mana pada saat mengerjakan soal mayoritas siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa mengalami kendala dalam menghitung angka yang besar dan sering merasa bingung dengan tahapan pembagian bersusun. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu: 1) Metode pembelajaran guru yang cenderung monoton sehingga menurunkan motivasi dan konsentrasi siswa; 2) Keterbatasan kemampuan kognitif siswa dalam penguasaan konsep dasar hitung; serta 3) Kurangnya pendampingan belajar dari orang tua di rumah yang mengakibatkan siswa kesulitan mengulang materi secara mandiri.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Perkalian Bersusun Panjang, dan Pembagian Bersusun Panjang

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Kualitas pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu negara, terutama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan mampu menghadapi tantangan global. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang

bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pola pikir. Dengan demikian, pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk mempersiapkan diri agar mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak terlepas dari berbagai hambatan, salah satunya adalah kesulitan belajar. Kesulitan

belajar merupakan kondisi di mana peserta didik mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan (eksternal).

Perspektif Islam, kesulitan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Insyirah (94): 5–6 yang menyatakan bahwa setiap kesulitan akan disertai dengan kemudahan. Ayat ini memberikan motivasi bahwa kesulitan, termasuk dalam proses belajar, bukanlah akhir dari suatu usaha, melainkan bagian dari proses menuju keberhasilan. Oleh karena itu, kesulitan belajar dapat dipandang sebagai tantangan yang harus dihadapi dengan kesabaran dan ketekunan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh

peserta didik adalah matematika. Matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, karena memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, dan teliti, serta pemahaman konsep yang kuat. Namun, karakteristik tersebut justru menjadi penyebab banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, terutama pada konsep dasar dan penyelesaian soal.

Berdasarkan data Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), masih terdapat peserta didik yang belum mencapai kompetensi numerasi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengalami

berbagai kesulitan dalam pembelajaran matematika, seperti lambat dalam menyelesaikan soal, kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar, serta rendahnya kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika serta faktor-faktor penyebabnya pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitrah UMI Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus untuk memahami secara mendalam

fenomena kesulitan belajar matematika pada peserta didik. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif bentuk-bentuk kesulitan belajar serta faktor-faktor penyebabnya dalam konteks yang spesifik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang holistik mengenai interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar matematika pada peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fitrah UMI Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Lanraki, Kecamatan Biringkanaya. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan Januari hingga Februari 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari 6 peserta didik kelas IV yang dipilih

sebagai fokus dalam mengidentifikasi kesulitan belajar matematika, dengan komposisi 2 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Selain itu, guru mata pelajaran matematika juga dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh data pendukung terkait proses pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk menggali informasi terkait bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika serta faktor penyebabnya. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, perilaku belajar peserta didik, serta interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Adapun data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti dokumen sekolah dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pembelajaran dan kondisi kelas. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memastikan kesesuaian data dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui analisis dokumen yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh instrumen pendukung berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan daftar cek dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan perilaku peserta didik, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data pendukung yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan pula member checking untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memperoleh izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memastikan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV di MI Al-Fitrah UMI Kota Makassar mengalami berbagai bentuk kesulitan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi bilangan dan pemecahan masalah. Kesulitan tersebut terlihat dari hasil pekerjaan peserta didik, observasi di kelas, serta wawancara dengan guru dan peserta didik. Pada aspek operasi bilangan, kesulitan peserta didik tampak pada seluruh bentuk operasi hitung dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam operasi penjumlahan, peserta didik masih sering melakukan kesalahan pada proses menyimpan (carry), terutama

pada bilangan yang memiliki lebih dari tiga digit. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep nilai tempat dan prosedur penjumlahan bersusun belum optimal. Kesalahan serupa juga ditemukan pada operasi pengurangan, di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan proses pinjam-meminjam secara sistematis. Banyak peserta didik tidak mengikuti langkah-langkah pengurangan bertingkat dengan benar, sehingga menghasilkan jawaban yang tidak logis. Pada operasi pembagian, kesulitan yang dialami peserta didik lebih kompleks, meliputi ketidakmampuan memahami konsep dasar pembagian, kesalahan dalam langkah-langkah pembagian bersusun, serta lemahnya penguasaan operasi perkalian sebagai prasyarat. Beberapa peserta didik bahkan tidak mampu menghubungkan antara pembagian dan perkalian, sehingga menghasilkan jawaban yang sangat jauh dari hasil yang seharusnya. Selain itu,

kesalahan juga disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan tidak adanya pengecekan kembali terhadap hasil pekerjaan.

Sementara itu, pada operasi perkalian, peserta didik menunjukkan pemahaman yang masih bersifat mekanis dan cenderung menghafal. Hal ini terlihat dari ketidakkonsistenan langkah pengerjaan, kesalahan dalam mengalikan bilangan besar, serta ketidakmampuan menghubungkan konsep perkalian dengan situasi soal. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa kesulitan ketika menghadapi angka yang besar, khususnya pada perkalian dan pembagian bersusun. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan konsep dasar operasi bilangan masih rendah dan memerlukan penguatan melalui latihan yang berkelanjutan.

Selain kesulitan dalam operasi bilangan, penelitian ini juga menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam

memecahkan masalah matematika, khususnya dalam bentuk soal cerita. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan memahami maksud soal secara utuh, kesalahan dalam menentukan operasi yang tepat, serta ketidakmampuan menyusun model matematika dari permasalahan yang diberikan. Peserta didik cenderung langsung melakukan operasi hitung tanpa memahami konteks soal, sehingga terjadi kesalahan dalam pemodelan matematika.

Beberapa peserta didik juga menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan alur berpikir logis, terutama pada soal yang memerlukan langkah bertahap. Mereka tidak menggunakan hasil perhitungan sebelumnya sebagai dasar untuk langkah berikutnya, melainkan kembali menggunakan angka awal yang terdapat pada soal. Selain itu, ditemukan pula kecenderungan peserta didik terjebak pada pola pikir penjumlahan (*additive thinking*), sehingga mengalami kesalahan dalam memilih

operasi, misalnya menggunakan penjumlahan pada situasi yang seharusnya menggunakan perkalian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep operasi campuran masih belum berkembang dengan baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran matematika seharusnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik, misalnya melalui penggunaan media konkret dan pendekatan kontekstual.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada peserta didik. Faktor pertama adalah faktor internal, yaitu keterbatasan kemampuan

kognitif peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang melibatkan operasi bilangan besar dan langkah yang kompleks. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Faktor kedua adalah faktor eksternal, khususnya kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Peserta didik yang tidak mendapatkan pendampingan belajar di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan di sekolah. Sebaliknya, peserta didik yang mendapatkan bimbingan dari orang tua menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Faktor ketiga adalah faktor pedagogis, yaitu metode pembelajaran yang digunakan

oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya variasi metode dan penggunaan media pembelajaran juga menyebabkan peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan, khususnya pada konsep-konsep yang abstrak seperti operasi bilangan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru cenderung menurunkan minat belajar dan pemahaman peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan

dasar matematika, strategi pembelajaran, serta dukungan lingkungan dalam memengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan dalam operasi bilangan dan pemecahan masalah tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi, baik dari guru, sekolah, maupun orang tua, untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV di MI Al-Fitrah UMI Kota Makassar mengalami berbagai bentuk kesulitan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi bilangan dan pemecahan masalah. Kesulitan pada operasi bilangan meliputi kesalahan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, terutama pada bilangan besar dan

operasi bersusun. Peserta didik belum memahami konsep nilai tempat secara baik, mengalami kesalahan dalam prosedur seperti proses menyimpan dan pinjam-meminjam, serta menunjukkan pemahaman yang masih bersifat mekanis dan belum konseptual.

Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika, khususnya dalam bentuk soal cerita. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui ketidakmampuan memahami maksud soal secara menyeluruh, kesalahan dalam memilih operasi hitung yang tepat, serta kelemahan dalam menyusun model matematika. Peserta didik cenderung tidak mampu menghubungkan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis, sehingga menghasilkan jawaban yang tidak tepat.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada peserta didik meliputi faktor internal, eksternal, dan pedagogis. Faktor internal berkaitan dengan keterbatasan

kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dan pendampingan dari orang tua dalam proses belajar di rumah. Sementara itu, faktor pedagogis terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang variatif, sehingga menurunkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/333293321>
- Al-Maraghi, A. M. (2005). *Tafsir Al-Maraghi* (Vol. 1–30). Cairo: Dar Al-Salam.
- Amir, Z. (2014). *Psikologi pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Budiyanto, U. (n.d.). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Bangun Jiwo. Retrieved from <https://repository.upy.ac.id/281/>
- Fatimah, K. (n.d.). Analisis kesulitan belajar matematika dan upaya menanganinya pada siswa kelas III SD Negeri 011 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Retrieved from <https://repository.uinsuska.ac.id/53550/>
- Faudi, R., Johar, R., & Munzir, S. (2016). Peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Didaktika Matematika*, 3(1).
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & YP, S. (2020). Analisis kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan siswa kelas V SDN Tlahab Kendal. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24269>
- Hastuti, I. D., Surahmat, S., & Sutarto, S. (2019). *Pembelajaran matematika sekolah dasar*. Mataram: Lembaga Penelitian dan Pendidikan.
- Ibnu Katsir. (1998). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* (Vol. 1–8). Beirut: Dar Al-Fikr.
- Ibrahim, R. Y., Arsyad, A., & Katili, N. (2022). Analisis kesulitan pada materi operasi hitung bilangan pecahan kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12–18.
- Indrawati, M., Sudarmono, R. A., & Martini. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 356–363.
- Junaidi. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7–12 tahun dalam pembelajaran matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Rapor publik asesmen nasional 2024 aspek numerasi*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan. Retrieved from <https://data.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *Capaian pembelajaran matematika SD/MI (Kurikulum Merdeka)*. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Khotimah, N., Humairah, H., & Mudayan, A. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV MI Tarbiyatuts Sa'adah. *Jago MIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 255–263. <https://doi.org/10.53299/jagomi.pa.v4i2.573>
- Marlina. (2019). *Asesmen kesulitan belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4).
- Minsih, M., Yusa, P., Hera, T., & Mujahid, I. (2020). Pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*, 133–141. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41130>
- Moleong, L. J. (2015). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarizuddin. (2018). Analisis kesulitan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota. *Journal on Education*, 1(1).
- Nurhafifah, A. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi pecahan dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN Karang Tengah 5 (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah.
- Perbowosari, H., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Setyaningsih. (2020). *Pengantar psikologi pendidikan*. CV Penerbit Qiara Media.
- Pramesti, C., & Prasetya, A. (2021). Analisis tingkat kesulitan belajar matematika siswa dalam menggunakan prinsip matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2).
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmaningtyas, I. R. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika materi operasi hitung pecahan ditinjau dari interaksi sosial pada siswa kelas IV SDN Grobogan 02 (Disertasi). IAIN Ponorogo.
- Rahmawati, R. Z., & Rini, C. P. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SDN Karawaci 11. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3).
- Rahmillah, M. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar (Disertasi). UIN Ar-Raniry.

- Runtukahu, J. T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Safari, Y., & Milah, A. R. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar matematika dengan media gambar. *Karimah Tauhid*, 3(8).
- Simanjuntak, J., Simangunsong, M. I., Tiofanny, & Naibaho, T. (2021). Perkembangan matematika dan pendidikan matematika di Indonesia berdasarkan filosofi. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2).
- Siregar, L. N. K., et al. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa MI/SD. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(1). <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i1.646>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Mediapublishing.
- Swaratifani, Y., & Budiharti, B. (2022). Analisis faktor kesulitan belajar matematika materi operasi hitung pecahan kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v1i1.120>
- Syahid, A., & Bachri, S. (2019). Pengaruh kompetensi guru, motivasi berprestasi dan budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru MI Mitra PGMI UMI Makassar. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(1), 81–90.
- Wahab, A., et al. (2021). *Teori dan aplikasi ilmu pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yuliati, I., Fawaid, A., Fadhilah, M. N., & Aflahah, M. (2022). *Pembelajaran matematika di MI/SD*. Duta Media Publishing.
- Shafira, R., & Manjani, N. (2024). Optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 13(1), 67–81. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/12189>
- Tandipayung, D., Sihotang, R., & Lubis, T. (2023). Optimalisasi peran guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendas*, 8(3), 201–218. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33918>
- Tandipayung, R., Sari, P., & Putra, D. (2023). Peran manajemen kelas dalam efektivitas pembelajaran dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kebijakan*, 7(3), 88–101. <https://doi.org/10.1016/j.jpdk.2023.073088>
- Ummah, N., Mulyani, S., & Rosyidah, D. (2025). Hubungan antara efektivitas pengajaran guru dan prestasi akademik siswa: Studi pada sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 30–45. <https://doi.org/10.1016/j.jp.2025.141030>
- Ummah, S. R., Mulyani, E. W., & Rosyidah, N. (2025). Optimalisasi peran guru dalam pembelajaran efektif dan manajemen kelas yang kondusif. *Nusantara Educational Review*, 7(2), 123–138. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/en/article/view/1717>
-